



## PERAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DAN *CAPITAL BUDGETING* PADA BAKSO SW DI TARAKAN

Ferica Christinawati Putri<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi/ Jurusan Akuntansi, fericacputri@borneo.ac.id, Universitas Borneo Tarakan

### ABSTRACT

*This study's goal to see the most appropriate decisions that can be taken by management in making decisions or make their own meatballs using different accounting information by comparing the differential costs that will be incurred when making it yourself and managing and managing the feasibility of fixed investment planning that will still be purchased by SW meatball. The data stage is carried out to obtain data related to differential costs and investment planning, then the data will be processed for further analysis and drawing conclusions. The results showed that the better decision was made by Bakso SW by making their own meatballs because they were more concerned about costs and benefits compared to suppliers and that SW Meatballs could invest in fixed assets to gain profit by adding a new grinding machine when the economy of the previous grinding machine had run out.*

**Keywords:** *Differential Accounting Information, Capital Budgeting, and Decision Making*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan paling tepat yang dapat diambil oleh manajemen dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso menggunakan informasi akuntansi diferensial yaitu dengan membandingkan antara biaya diferensial yang akan dikeluarkan saat membuat sendiri dan membeli dari pemasok serta menganalisis kelayakan perencanaan investasi aktiva tetap yang akan dibeli oleh Bakso SW. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data berkaitan tentang biaya-biaya diferensial dan perencanaan investasi, kemudian data akan diolah untuk selanjutnya dianalisis serta mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa keputusan yang lebih baik diambil Bakso SW yaitu dengan membuat sendiri bakso karena lebih menghemat biaya dan menguntungkan dibandingkan apabila membeli dari pemasok serta Bakso SW dapat melakukan investasi aktiva tetap untuk memperoleh keuntungan dengan menambahkan mesin penggiling baru bila umur ekonomi mesin penggiling sebelumnya telah habis.

**Kata Kunci:** *Informasi Akuntansi Diferensial, Capital Budgeting, dan Pengambilan keputusan*

## 1. PENDAHULUAN

Pemilik usaha sebagai seorang yang mengelola dan mengendalikan kegiatan usahanya harus memiliki keahlian dan keterampilan tertentu agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk itu seorang pemilik harus dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, sesuai dengan teknik dan prosedur serta metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, pemilik banyak membuat keputusan. Untuk itu pemilik usaha sangat membutuhkan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat demi kelangsungan hidup serta kemajuan perusahaan tersebut.

Informasi yang dibutuhkan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan dapat berupa bersifat finansial atau nonfinansial. Data yang bersifat finansial dapat diperoleh melalui informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial membandingkan informasi masa yang akan datang sebagai alternatif. Setiap alternatif yang dibandingkan dengan alternatif lainnya, tentu dilihat mana biaya yang lebih meringankan perusahaan tetapi manfaatnya akan lebih besar (Tumbol, 2014). Informasi yang digunakan dalam akuntansi diferensial merupakan informasi untuk di masa yang akan datang (*future estimate*) dan berguna dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Arti jangka pendek dalam hal ini adalah keputusan yang diambil hanya berlaku selama jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu periode akuntansi baik kegunaannya maupun pengaruhnya (Bustami dan Nurlela, 2006).

Pada umumnya pihak manajemen menggunakan informasi akuntansi diferensial untuk menghadapi empat macam pengambilan keputusan dalam jangka pendek, yaitu membeli atau membuat sendiri, menerima

atau menolak pesanan khusus, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, menghentikan atau melanjutkan produksi tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (Simamora, 2012). Industri pengolahan membutuhkan dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan jangka pendek dan panjang. Industri pengolahan tidak luput dari perencanaan investasi berupa pembelian aktiva tetap untuk kebutuhan jangka panjang. Dalam melakukan perencanaan investasi pada aktiva tetap cukup banyak hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan keputusan-keputusan yang akan diambil, tidak hanya yang berkenaan dengan pembelian suatu aktiva tetap tetapi juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aktiva tetap tersebut. Sehingga dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada aktiva tetap diperlukan suatu analisis dan perhitungan yang cermat dan matang. Analisis proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai investasi pada aktiva tetap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan *capital budgeting*.

Dalam memenuhi pesanan konsumen, kadangkala Bakso SW menerima penawaran dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan dengan harga per unit yang lebih rendah dari biaya produksi per unit yang harus dikeluarkan jika memproduksi sendiri. Dalam hal ini ada dua alternatif keputusan yaitu memproduksi sendiri pesanan yang diterima atau membeli dari pihak ketiga untuk membeli pesanan konsumen dengan tetap mempertahankan kualitas mutu produk. Kesalahan dalam mengambil keputusan bisa merugikan manajemen, mulai dari kerugian citra sampai kerugian uang. Sehingga diperlukan informasi akuntansi diferensial untuk memudahkan pemilik mengambil keputusan memenuhi pesanan dengan memproduksi sendiri atau membeli dari pihak ketiga. Selain itu, Bakso SW memiliki perencanaan menambah aktiva tetap berupa mesin penggilingan daging untuk mengurangi *cost* jangka panjang yang akan diperhitungkan menggunakan analisis *capital budgeting* antara lain Rata-Rata Pengembalian Setelah Pajak (*Average Rate Of Return*), Jangka Waktu Pengembalian (*Payback Period*), dan Net Present Value (NPV).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Akuntansi Manajemen sebagai Suatu Tipe Informasi

Informasi merupakan salah satu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau suatu yang lain yang menambah pengetahuan. Informasi akuntansi manajemen diperlukan pada seluruh tahap proses manajemen mulai dari perencanaan, koordinasi, pengendalian sampai dengan tahap pengambilan keputusan. (Halim dkk.2013:9). Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, yang mengandung ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan suatu alternatif tindakan diantara sekian banyak alternatif yang tersedia. Oleh karena itu, pengambilan keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi dalam memilih alternatif tindakan tersebut. Mulyadi yang dikutip oleh Partomuan (2011) mengemukakan informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi Operasi Untuk melaksanakan aktivitas perusahaan sehari-hari, manajemen memerlukan berbagai informasi seperti jumlah kilogram bahan baku yang dipakai dalam produksi, jumlah sediaan produk jadi yang ada digudang, jumlah produksi hari ini, jumlah jam kerja karyawan dalam satu minggu, dan jumlah produk yang dijual hari ini. Informasi operasi ini merupakan bahan baku untuk mengolah tipe informasi akuntansi yang lain : informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.
- b. Informasi Akuntansi Keuangan Informasi akuntansi keuangan diperlukan baik oleh manajemen maupun pihak luar perusahaan untuk pengambilan keputusan guna menentukan hubungan antara pihak tersebut dengan perusahaan. Informasi akuntansi keuangan ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi keuangan.
- c. Informasi Akuntansi Manajemen Informasi akuntansi manajemen Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang berupa melakukan wawancara langsung dengan pengelola atau pemilik perusahaan dan mendapatkan informasi dari Bakso SW dalam hal ini pihak yang berwenang mengambil keputusan.

### 2.2 Biaya Diferensial

Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif-alternatif (Mulyadi, 2011). Analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan kabaikan pendapatan, biaya, dan marjin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia. Manfaat Analisis Biaya Diferensial Penggunaan biaya relevan di dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan perusahaan. Persoalan yang dapat diselesaikan dengan metode ini, antara lain meliputi:

1. Menerima pesanan tambahan,
2. Menurunkan harga pesanan khusus,
3. Keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli,
4. Keputusan untuk memproses lebih lanjut atau tidak.

### 2.3 Capital Budgeting

Penganggaran modal atau *capital budgeting* digunakan oleh setiap perusahaan untuk menganalisis perencanaan investasi aktiva tetap yang akan dilakukan. Hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai jumlah dana yang dikeluarkan untuk investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa ada tiga konsep dalam *capital budgeting*. Tiga hal tersebut adalah jenis proyek, ketersediaan dana, dan pendekatan terhadap keputusan *capital budgeting*.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang berupa melakukan wawancara langsung dengan pengelola atau pemilik serta mendapatkan informasi dari Bakso SW Kota Tarakan dalam hal ini pihak yang berwenang mengambil keputusan. Teknik pengumpulan data terdiri atas:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka sarana untuk memperoleh data dan hasil tersebut adalah :

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan data dan keterangan yang dibutuhkan.
  - b. Pengamatan langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung Bakso SW Kota Tarakan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kegiatan operasi dari perusahaan tersebut.
2. Dokumentasi biaya variabel dan biaya tetap dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik yang diteliti.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah beberapa tahun beroperasi Bakso SW mempunyai keuntungan yang memadai untuk berinvestasi pada aktiva tetap yaitu membeli mesin penggiling daging yang baru seharga kurang lebih Rp 60.000.000 estimasi umur ekonomis 15 tahun. Investasi yang dilakukan adalah dengan tabungan pribadi tanpa utang.

#### Informasi Akuntansi Diferensial

Untuk lebih memudahkan perhitungan, maka sangat diperlukan penggolongan biaya yang dapat berguna bagi Bakso SW dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri. Sebelum dilakukan penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli produk setengah jadi, perusahaan terlebih dahulu akan menganalisis dengan menyajikan data mengenai, biaya bahan baku, biaya *overhead*, biaya tenaga kerja langsung dan data lainnya dalam produksi.

#### HPP Bakso SW dalam memproduksi bakso membuat sendiri

Tabel 1. Perhitungan HPP Bakso SW Dalam Membuat Bakso Sendiri

No	Jenis Biaya	Jumlah	Total
1	<b>Biaya Bahan Baku</b>		
	Daging Sapi	Rp 25.000.000	
	Bawang Putih	Rp 3.600.000	
	Bawang Merah	Rp 4.000.000	
	Garam	Rp 2.800.000	
	Lada Halus	Rp 500.000	
	Vetsin	Rp 200.000	
	Tepung Kanji	Rp 450.000	
	Telur	Rp 1.560.000	
	Tepung Tapioka	Rp 240.000	
	Total Bahan Baku langsung		Rp38.350.000

2	<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
	Karyawan yang memproduksi	Rp 1.700.000	
	Total BTK Langsung		Rp 1.700.000
3.	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
	Penyusutan Peralatan	Rp 3.400.000	
	Biaya gas	Rp 6.000.000	
	Biaya listrik	<u>Rp 1.500.000</u>	
	<b>Total Biaya Overhead SW</b>	Rp10.900.000	
	<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp50.950.000</b>	

Sumber: Hasil Olah Data 2020

Perhitungan yang telah dilakukan di atas, untuk memproduksi Bakso sebanyak 30.000 bakso, perusahaan perlu mengeluarkan biaya sebesar Rp. 50.950.000 atau rata-rata harga Rp.1.698 per butir bakso yang terdiri dari empat jenis bakso.

#### HPP Bakso SW jika Membeli dari Pemasok

Alternatif selain memproduksi sendiri, bakso SW bisa membeli bakso dari pemasok luar. Ada beberapa pemasok yang menawarkan bakso kepada perusahaan Bakso SW sebagai bahan baku kepada perusahaan dengan harga yang beragam, pemasok juga menawarkan untuk mengantarkan langsung ke Bakso SW adapun harga bakso yang ditawarkan oleh pemasok beragam. Dengan *service* dari pemasok untuk mengantarkan langsung pada pihak perusahaan, hal ini menghemat biaya angkut dan waktu. Harga beli Bakso per Butir yang ditawarkan oleh pemasok rata-ratanya adalah sebesar Rp 1900 per bakso. Jadi jika Bakso SW memutuskan untuk membeli Bakso dari pemasok maka untuk memenuhi kebutuhan Bakso SW perbulannya yaitu sebanyak 30.000 butir Bakso, Bakso SW perlu mengeluarkan total biaya sejumlah Rp. 57.000.000 per bulannya.

#### Perbandingan Biaya Jika Membuat Sendiri Dan Membeli Dari Pemasok Menggunakan Analisis Biaya Diferensial

Tabel 2. Perbandingan Biaya Diferensial Membeli atau Membuat Sendiri

Keterangan	Membuat Sendiri	Membeli
Biaya Bahan Baku	Rp38.350.000	
BTK langsung	Rp 1.700.000	
Biaya Overhead pabrik	Rp10.900.000	
Harga beli Rp 1900 x 30.000 butir		Rp. 57.000.000
Total Biaya Diferensial	Rp50.950.000	Rp. 57.000.000
<b>Pengehematan Biaya</b>	<b>Rp 6.050.000</b>	

Perbandingan biaya diferensial yang telah disajikan pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa ada beberapa biaya diferensial yang muncul saat perusahaan memilih alternatif untuk membuat sendiri yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Total biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan jika memutuskan untuk membuat sendiri Bakso SW setiap bulannya yaitu senilai Rp50.950.000 atau sebesar Rp.1.698 per butir. Sedangkan biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak Bakso SW jika memilih alternatif untuk membeli per butir bakso dari pemasok yaitu sejumlah Rp. 57.000.000 atau sebesar Rp.1.900/butir bakso. Dari perbandingan analisis akuntansi diferensial menggunakan biaya diferensial dapat diputuskan perusahaan lebih baik memilih untuk membuat sendiri Bakso, karena dengan membuat sendiri Bakso SW dapat menghemat biaya sebesar Rp 6.050.000.

#### Capital Budgeting

Setelah beberapa tahun beroperasi Bakso SW mempunyai keuntungan yang memadai untuk berinvestasi pada aktiva tetap yaitu membeli mesin penggiling daging yang baru seharga kurang lebih Rp 60.000.000 estimasi umur ekonomis 15 tahun. Investasi yang dilakukan adalah dengan tabungan pribadi tanpa utang.

#### Perkiraan Aliran Kas Keluar

Perkiraan aliran kas keluar yaitu Rp 60.000.000. Perkiraan tersebut dipergunakan untuk membeli mesin penggiling daging 1 unit seharga Rp 60.000.000. Berikut penjelasan pada tabel 3.

Tabel 3. Estimasi Aliran Kas Keluar

Investasi	Harga Satuan (Rp)	Unit	Total Cost (Rp)
Mesin Penggiling Daging	60.000.000	1	60.000.000

### Perkiraan Aliran Kas Masuk

Mesin penggiling daging diperkirakan dalam sebulan memproduksi 30.000 bakso sehingga untuk pertahun menghasilkan 10.800.000 butir bakso. Bakso kecil dijual dengan total penjualan per tahun Rp 162.000.000, bakso super dengan total penjualan Rp 720.000.000 per tahun, bakso istimewa dengan total penjualan Rp 360.000.000, dan bakso kasar dengan total penjualan Rp 648.000.000 per tahun. Sehingga total aliran kas masuk dari penjualan per tahun adalah Rp 1.890.000.000. atau rata-rata kas masuk bersih per bulan Rp 157.500.000.

### Estimasi Hasil Penjualan dari Investasi Aset Tetap

Penjualan hasil produksi bakso akan menjadi arus penerimaan (*proceed*) dalam usaha ini selama bisnis berjalan. Harga jual bakso tiap bijinya adalah Rp 1.500 bakso kecil, Rp 30.000 bakso super, Rp 10.000 bakso istimewa, dan Rp 6.000 bakso kasar. Berikut dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Hasil Penjualan

Tahun	Mesin Penggiling
1	10.800.000 Butir bakso
2	10.800.000 Butir bakso
3	10.800.000 Butir bakso
4	10.800.000 Butir bakso
5	10.800.000 Butir bakso
6	10.800.000 Butir bakso
7	10.800.000 Butir bakso
8	10.800.000 Butir bakso
9	10.800.000 Butir bakso
10	10.800.000 Butir bakso
11	10.800.000 Butir bakso
12	10.800.000 Butir bakso
13	10.800.000 Butir bakso
14	10.800.000 Butir bakso
15	10.800.000 Butir bakso
Jumlah	162.000.000 Butir Bakso

### Analisis Data

Berdasarkan dari data, maka teknik analisis data metode *Capital Budgeting* sebagai alat pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

#### a) Average Rate of Return (ARR)

Kriteria kelayakan:

1. ARR yang diperoleh lebih besar dari ARR minimi maka proyek dapat dilanjutkan atau diterima.
2. ARR yang diperoleh lebih kecil dari ARR minimum maka proyek tidak dapatdijalankan atau proyek ditolak.

ARR yang telah ditentukan adalah 20%, hasil perhitungan ARR:

$$\begin{aligned} \text{ARR} &= \text{Laba Bersih setelah pajak tahunan}/\text{Investasi Mesin} \\ &= 1.700.000.000/60.000.000 \\ &= 28.89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria ARR, maka diperoleh analisa investasi sebesar 28.89%. Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa  $\text{ARR} > \text{ARR minimum}$  (28.89% > 20%). Maka proyek layak untuk dilaksanakan.

#### b) Payback Period

Kriteria Kelayakan:

1. Proyek dapat dijalankan jika masa pemulihan modal investasi lebih pendek dari usia ekonomis.
2. Proyek ditolak untuk dijalankan jika masa pemulihan modal investasi lebih lamadibandingkan dengan usia ekonomisnya.

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{PP} &= (\text{Nilai Investasi} / \text{Kas masuk bersih}) \times 12 \text{ bulan} \\ &= (60.000.000/157.500.000) \times 12 \text{ bulan} \\ &= 4,57 \text{ atau } 5 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria PP dengan umur ekonomisnya 15 tahun maka diperoleh analisa investasi sebesar 5 bulan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa proyek dapat dilaksanakan karena pemulihan modal investasi lebih kecil dibandingkan dengan umur ekonomis aktiva tetap (5 bulan < 15 tahun).

### c) Net Present Value (NPV)

Kriteria kelayakan:

- 1) Proyek diterima jika NPV bertanda positif (lebih dari 0)
- 2) Proyek ditolak jika NPV bertanda negatif (kurang dari 0)

Perhitungan:

**Tabel 6 Net Present Value**

Tahun	Kas Masuk Per Tahun	DF (20%)	Proceed NPV
1	1.890.000.000	0,80	1.512.000.000
2	1.890.000.000	0,79	1.493.100.000
3	1.890.000.000	0,70	1.323.000.000
4	1.890.000.000	0,69	1.304.000.000
5	1.890.000.000	0,65	1.228.500.000
6	1.890.000.000	0,60	1.134.000.000
7	1.890.000.000	0,59	1.115.100.000
8	1.890.000.000	0,55	1.039.500.000
9	1.890.000.000	0,50	945.000.000
10	1.890.000.000	0,49	926.100.000
11	1.890.000.000	0,45	850.500.000
12	1.890.000.000	0,42	793.800.000
13	1.890.000.000	0,40	756.000.000
14	1.890.000.000	0,39	737.100.000
15	1.890.000.000	0,35	661.500.000
NPV	15.819.200.000		

Berdasarkan kriteria NPV maka diperoleh analisa investasi sebesar Rp. 15.819.200.000. Dari hasil tersebut maka investasi tersebut layak dilaksanakan karena NPV bertanda positif (15.819.200.000 > 0).

### Pembahasan

Perbandingan analisis akuntansi diferensial menggunakan biaya diferensial dapat diputuskan Bakso SW lebih baik memilih membuat sendiri bakso dibandingkan dengan membeli dari pemasok. Total biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak Bakso SW jika membuat sendiri lebih kecil daripada dengan membeli dari pemasok. Karena dengan mengambil keputusan membuat sendiri bakso biaya yang dikeluarkan lebih kecil atau lebih hemat jika dibandingkan dengan membeli dari pemasok. Biaya diferensial yang diperoleh pihak Bakso SW jika membeli bakso dari pemasok lebih besar dibandingkan dengan membuat sendiri. Dari analisis *capital budgeting* dapat diketahui bahwa metode Average Rate of Return (ARR), Payback Period (PP), dan Net Present Value (NPV) memberikan keputusan untuk menambah aktiva baru berupa mesin baru diterima. Artinya Bakso SW dapat melakukan investasi aktiva tetap sesuai dengan perencanaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penggunaan informasi akuntansi deiferensial sangat bermanfaat bagi pengusaha Bakso SW dalam pengambilan keputusan. Dan keputusan yang lebih baik diambil yaitu dengan membuat sendiri bakso karena lebih menghemat biaya dan menguntungkan dibandingkan apabila membeli dari pemasok.
2. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka Bakso SW dapat melakukan investasi aktiva tetap untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut didasarkan pada temuan harga Average Rate of Return (ARR), Payback Period (PP), dan Net Present Value (NPV) yang memenuhi syarat pengambilan keputusan yaitu menambah aktiva baru berupa mesin penggiling daging.

**Saran**

1. Saran bagi pengusaha bakso SW sebaiknya terus membuat sendiri baksonya, mengingat biaya yang dikeluarkan lebih rendah daripada membeli dari luar karena lebih menguntungkan dan dapat melakukan penghematan biaya. Selain itu keuntungan lainnya adalah perusahaan dapat menjaga mutu, rasa serta kualitas dari bakso.
2. Meski pun analisis kelayakan penambahan aktiva tetap menyatakan layak untuk ditambah, sebaiknya Bakso SW mempertimbangkan kapasitas dari mesin penggiling lama yang masih memiliki umur ekonomis sisa 5 tahun lagi untuk kemudian diganti dengan mesin penggiling yang baru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Bustami, Bastian., dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*. Mitra Wacana, Yogyakarta.
- [2] Cahyosatrio, Dwi Adi.,Dzulkirom, Moch.,Saifi, Muhammad. 2014. *Analisis Capital Budgeting Sebagai Salah Satu Metode Untuk Menilai Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Mesin Dan Kendaraan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Malang Indah)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Surabaya.
- [3] Halim, Abdul., Bambang, Supomo., Kusufi, Syam Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke Dua. BPFE, Yogyakarta.
- [4] Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke Tiga. Star Gate Publisher, Riau.
- [5] Simbawa, Astyta Permata.,Sondakh, Jullie.,Wokas, Heince. 2015. *Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada UD. Nabila Jepara Meubel Dan UD. Jepara Furniture*. Jurnal EMBA, Manado.
- [6] Tilaar, Hendro.,Karamoy, Herman.,Pontoh, Winston. 2015. *Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan pada UD. Adi Paslah manado*. Jurnal EMBA, Manado.
- [7] Tumbol, Wanda J.N.,Poputra, Agus T.,Runtu, Treesje. 2014. *Analisis dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan*. Jurnal EMBA, Manado.